

## **STUDI TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI KELURAHAN KARANG JATI KECAMATAN BALIKPAPAN TENGAH**

**Dea Deviyanti <sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan Karang Jati belum optimal karena belum sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat di dalam perencanaan tersebut. Realisasi pembangunan itu sendiri dilaksanakan oleh pihak pemerintah setempat tanpa adanya swadaya dari masyarakat terutama dalam bentuk materi (dana), masyarakat hanya memberikan swadaya dalam bentuk tenaga. Selain itu pemanfaatan pembangunan dapat dilihat dari hasil pembangunan yang ada di kelurahan karang jati ini sudah banyak memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat setempat. Dan masyarakat juga ikut terlibat dalam mengawasi dan menilai hasil pembangunan tersebut. Selain itu untuk faktor yang mendukung masyarakat sebenarnya berada pada kemauan dari masyarakat itu sendiri, Sedangkan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat secara aktif di Kelurahan Karang Jati masih dihadapkan oleh berbagai hambatan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala internal yang dihadapi yaitu ketergantungan masyarakat yang cukup tinggi terhadap pihak pemerintah, pengetahuan masyarakat yang masih terbatas mengenai peran serta mereka dalam pembangunan dan ketersediaan waktu yang kurang untuk bisa ikut serta dalam kegiatan pembangunan karena adanya faktor kesibukan pekerjaan, sedangkan kendala eksternal yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait mengenai kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan di lingkungan masyarakat.*

**Kata Kunci :** *partisipasi, masyarakat, pembangunan*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: deviyantidea@gmail.com

## **Pendahuluan**

Tujuan program Otonomi Daerah adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Mengurangi kesenjangan antar daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan potensi maupun karakteristik daerah masing-masing. Dalam Pasal 1 ayat 5 Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Namun demikian, desentralisasi yang juga diharapkan dapat lebih mendekatkan masyarakat kepada proses pembuatan keputusan, sampai saat ini belum memberikan pengaruh yang nyata akan adanya perubahan besar dalam pembuatan kebijakan partisipatif.

Oleh karena itu agar tujuan pembangunan dapat terwujud maka peran serta dan kerja sama dari seluruh masyarakat yang ada sangat diperlukan sekali, karena salah satu faktor yang menentukan dalam terlaksananya suatu pembangunan adalah faktor manusia itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan tahap evaluasi. Melalui pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat ini akan dapat dilaksanakan pembangunan daerah yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Dari hasil observasi yang diamati ditinjau dari segi bentuk partisipasi masyarakat bahwa partisipasi masyarakat di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah belum optimal, masih banyak dari masyarakat yang tidak hadir karena adanya faktor kesibukan pekerjaan sehingga pihak kelurahan hanya melibatkan beberapa pihak yang dianggap mewakili masyarakat saja. selain itu untuk keterlibatan masyarakat dalam memberikan bantuan dalam bentuk sumbangan dana tidak ada masyarakat hanya mengandalkan dana dari pemerintah saja dan keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan pembangunan yang dihasilkan terkadang masyarakat belum berpartisipasi dengan baik untuk memelihara pembangunan tersebut. Sehingga ada beberapa sarana dan prasarana yang memerlukan perhatian khusus, seperti sarana saluran drainase, dan sarana kesehatan. Salah satu saluran drainase di lingkungan sekitar warga yang sering tersumbat sehingga sering mengakibatkan banjir, selain itu prasarana sosial seperti, pos keamanan dan posyandu yang jumlahnya juga masih terbatas. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai partisipasi masyarakat Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah dalam pembangunan berupa bentuk skripsi dengan mengambil judul Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati ? Faktor apa saja yang

mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah ?

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Partisipasi Masyarakat***

Partisipasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu tindakan ikut mengambil bagian, keikutsertaan atau ikut serta. Menurut Juliantara (2004:84) partisipasi diartikan sebagai keterlibatan setiap warga negara yang mempunyai hak dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya, partisipasi masyarakat merupakan kebebasan dan berbicara dan berpartisipasi secara konstruktif. Sementara Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi melibatkan lebih banyak mental dan emosi daripada fisik seseorang, sehingga pribadinya diharapkan lebih banyak terlibat dari pada fisiknya sendiri. Partisipasi yang didorong oleh mental dan emosi yang demikian itu, disebut sebagai partisipasi "sukarela". Sedangkan partisipasi dengan paksaan disebut mobilisasi. Partisipasi mendorong orang untuk ikut bertanggung jawab di dalam suatu kegiatan, karena apa yang disumbangkannya adalah atas dasar kesukarelaan sehingga timbul rasa bertanggung jawab kepada organisasi.

### ***Bentuk Partisipasi Masyarakat***

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Menurut Holil (dalam Isbandi, 2007:21) mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain : (a) Partisipasi dalam bentuk tenaga adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. (b) Partisipasi dalam bentuk uang adalah bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan untuk

memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu program pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan berupa uang tetapi tidak dipaksakan yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk suatu kegiatan atau program pembangunan. (c) Partisipasi dalam bentuk harta benda adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.

Sedangkan Adapun menurut Chapin (dalam abe, 2002:43) mengemukakan adanya bentuk partisipasi masyarakat, antara lain : (a) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. (b) Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. (c) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. (d) Partisipasi representatif. Partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

### ***Tingkatan Partisipasi Masyarakat***

Untuk pengembangan partisipasi masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkatan partisipasi. Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo (2008:12) membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4 tingkatan, yaitu : (a) Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan. (b) Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda. (c) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. (d) Partisipasi dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

### ***Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat***

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program, Timbulnya partisipasi merupakan ekspresi

perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu (1) kemauan; (2) kemampuan; dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi, Dorodjatin (dalam Slamet, 2003:18). Selain itu ada juga faktor yang menghambat partisipasi masyarakat menurut Watson (dalam Soetomo, 2008:214) mengatakan bahwa ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan merupakan hambatan dalam mewujudkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat secara aktif, karena rasa ketergantungan ini masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembangunan atau prakarsa mereka sendiri. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor internal

Menurut Slamet (2003:137-143), untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi. Sedangkan,

b. Faktor-faktor Eksternal

Menurut Sunarti (dalam jurnal Loka, 2003:9), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu Dalam hal ini *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

### **Pembangunan**

Pengertian pembangunan disini diartikan sebagai suatu "proses" pembangunan sebagai proses menggambarkan adanya pengembangan, baik meliputi proses pertumbuhan (*growth*) ataupun perubahan (*change*) dalam kehidupan bersama (*organisasi*) sosial dan budaya. Hal ini merupakan gambaran umum dari masyarakat luas (*society*). Menelaah pembangunan dalam masyarakat adalah hal yang baru dalam sejarah. Pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus, pembangunan juga dilaksanakan secara bertahap dan berencana yang berorientasi pada suatu pertumbuhan dan perubahan yang

lebih baik dari keadaan sebelumnya serta mencakup seluruh aspek kehidupan, baik lahiriah maupun batiniah. Pembangunan itu sendiri kepada usaha mencapai tujuan Bangsa dan Negara yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini sesuai dengan hakekat Pembangunan Nasional, ialah Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia ( Efendi, 2002:9).

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan fokus penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati, meliputi : Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan dan Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan dan Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah yang berada di wilayah pemerintahan Kotamadya Balikpapan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik purposive sampling dan snow ball sampling. Adapun yang menjadi informan kunci (key informan) dan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lurah Karang Jati
2. Kasi Pembangunan
3. Kasi Trantib & Lingkungan Hidup
4. Ketua RT
5. Tokoh Masyarakat
6. Masyarakat

Teknik Pengumpulan data, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa cara atau teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Interview* (wawancara), yaitu dengan cara tatap muka dan tanya jawab langsung secara lisan dengan subjek penelitian.
- b. *Observasi*, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang mempengaruhi masalah yang akan diteliti.
- c. *Dokumentasi*, yaitu dengan cara mempelajari serta penelitian berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Selain itu Teknik Analisis Data, menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman terjemahan Tjetjep Rohendi (2009:20) dengan menggunakan analisis data model interaktif, yaitu: (a) reduksi data; (b) penyajian data; (c) menarik kesimpulan/verifikasi.

## Hasil Penelitian

### *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan*

#### a. Penyerapan Aspirasi/Usulan Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat yang diharapkan dalam tahap ini adalah masyarakat tidak hanya berpartisipasi dengan sekedar menyampaikan usulan kegiatan proyek pembangunan tetapi mereka juga mampu menggali, memahami dan mengungkapkan persoalan atau permasalahan yang sebenarnya mereka hadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Davis (dalam Tangkilisan, 2005:32), partisipasi masyarakat merupakan peristiwa psikologis yang mencakup keterlibatan mental dan emosional. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat mengamati, memilih, menafsirkan, memahami berbagai jenis informasi yang diterimanya untuk kemudian dilaksanakan dalam bentuk tindakan.

Sehingga mereka dapat mengetahui apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan dan mampu menentukan serta merumuskan prioritas program/proyek yang perlu dilaksanakan didasarkan atas potensi dan permasalahan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, seperti yang telah diuraikan terlihat bahwa pihak pemerintah telah memberikan peluang bagi masyarakat di Kelurahan Karang Jati untuk terlibat dalam kegiatan tersebut dengan menyerahkan seluruh proses pelaksanaan kegiatan penyerapan aspirasi masyarakat di lapangan kepada perwakilan masyarakat yaitu dengan menunjuk para Ketua RT sebagai koordinator lapangan dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan. Tetapi dalam realisasinya usulan-usulan pembangunan yang dikumpulkan dari tiap RT kebanyakan hanya inisiatif dari para Ketua RT bukan berdasarkan musyawarah yang dilakukan di tingkat RT.

Adapun hasil wawancara di lapangan bahwa pada tahap kegiatan penyerapan aspirasi masyarakat ini tidak banyak Ketua RT yang mengadakan rapat tingkat RT untuk membahas usulan-usulan pembangunan yang akan diajukan kepada pihak kelurahan hal ini disebabkan berbagai hal salah satunya yaitu kesibukan masyarakat, sehingga untuk mengisi daftar usulan yang akan diajukan kepada pihak pemerintah kelurahan merupakan inisiatif dari para Ketua RT itu sendiri.

#### b. Kegiatan Musyawarah Rencana Pembangunan Kelurahan

Menurut Abe (2000:117-118) partisipasi masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan pembangunan akan memiliki 3 dampak penting, yaitu 1) masyarakat akan terhindar dari peluang manipulasi. Keterlibatan masyarakat secara langsung akan memperjelas apa yang sebetulnya dikehendaki masyarakat, 2) memberikan nilai tambah pada legitimasi rumusan perencanaan, semakin banyak mereka yang terlibat maka akan semakin baik, dan 3) meningkatkan kesadaran dan keterampilan politik masyarakat. Dari penjelasan di atas maka keterlibatan masyarakat dalam porses kegiatan musyawarah rencana

pembangunan kelurahan diharapkan agar usulan-usulan pembangunan yang nantinya dihasilkan dari musyawarah tersebut benar-benar merupakan kebutuhan mayoritas masyarakat sehingga hasil dari realisasi pembangunan yang telah dirumuskan bersama memberikan manfaat kepada masyarakat banyak.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa kemauan masyarakat Kelurahan Karang Jati untuk terlibat dalam kegiatan musyawarah rencana pembangunan sudah ada, hal ini terlihat dari kehadiran masyarakat yang diundang, sebagian besar dari mereka dapat menghadiri kegiatan ini, kemudian mereka yang terlibat secara langsung dalam kegiatan musyawarah rencana pembangunan ikut memberikan masukan terhadap berbagai rumusan usulan pembangunan berdasarkan skala prioritas yang akan diajukan kepada pihak pemerintah.

Namun pada kenyataannya adapun dari hasil penelitian bahwa pihak masyarakat yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan musyawarah rencana pembangunan di Kelurahan Karang Jati hanya para ketua RT, organisasi kemasyarakatan yang ada di Kelurahan Karang Jati dan tokoh masyarakat saja. Padahal apabila melihat panduan pelaksanaan musrenbang kelurahan yang dikeluarkan oleh menteri perencanaan pembangunan nasional/kepala bappenas dan menteri dalam negeri yang mengatakan bahwa setiap unsur yang ada dalam masyarakat harus dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan pembangunan melalui musyawarah rencana pembangunan kelurahan.

### ***Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan***

#### **a. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Bantuan Sumbangan Dana**

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan bukan hanya keterlibatan secara emosional semata tetapi juga keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud uang yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan berupa uang untuk suatu kegiatan atau program pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk sumbangan dana yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan akan memiliki dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan hasil dari pembangunan itu sendiri sebab dengan ikut terlibatnya mereka dalam memberikan kontribusi dalam bentuk sumbangan dana maka akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab moral terhadap keberhasilan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa di Kelurahan Karang Jati, Keterlibatan masyarakat dalam bentuk kontribusi berupa sumbangan dana untuk membantu membiayai pembangunan tidak seperti yang diharapkan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan dana tidak ada, mereka lebih menyerahkan biaya pembangunan kepada pihak pemerintah. Sehingga belum ada kegiatan pembangunan yang dilaksanakan secara swakelola antara masyarakat dan pihak pemerintah.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Bantuan Tenaga

Menurut Sastropoetro (dalam Isbandi, 2007:16) mengemukakan pengertian partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan masyarakat yang diberikan untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan program pembangunan untuk mencapai tujuan bersama yaitu dengan memberikan bantuan dalam bentuk tenaga, partisipasi ini dapat berupa sumbangsih tenaga yang di berikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat sehingga suatu kegiatan atau program pembangunan dapat terealisasi dengan maksimal dan menunjang suatu keberhasilan untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, didapatkan informasi bahwa selama ini pelaksanaan program/proyek pembangunan di Kelurahan Karang Jati lebih didominasi oleh pembangunan dalam bidang fisik. pelaksanaan pembangunan bidang fisik yang dilaksanakan di Kelurahan Karang Jati dilaksanakan oleh pihak pemerintah yang dananya bersumber dari anggaran yang telah diberikan oleh pihak pemerintah Kota Balikpapan. Keterlibatan masyarakat melalui dukungan pelaksanaan pembangunan bidang fisik diwujudkan masyarakat melalui dukungan mereka terhadap setiap proyek/kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di lingkungan sekitar mereka, untuk keterlibatan dalam bentuk tenaga (gotong royong) sebagian ada yang ikut berpartisipasi kebanyakan keterlibatan mereka memberikan hanya dalam bentuk tenaga maupun konsumsi baik itu makanan atau minuman, sisanya ada masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut yang disebabkan oleh beberapa hal seperti ketersediaan waktu yang dimiliki masing-masing warga yang kurang yang disebabkan kesibukan pekerjaan mereka sehingga sulit untuk bisa ikut serta dalam kegiatan pembangunan.

***Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Pembangunan***

Setiap anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada. Demikian pula halnya dengan penyelenggaraan pemerintah daerah, rakyat/masyarakat daerah harus pula dapat menikmati hasilnya secara adil. Partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi yaitu segi aspek manfaat materialnya, aspek manfaat sosialnya dan manfaat pribadi. Dari adanya kegiatan pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Karang Jati dari pembangunan yang telah dihasilkan diharapkan pembangunan tersebut dapat memberikan manfaat serta masyarakat di wilayah Kelurahan Karang Jati dapat menikmati hasil pembangunan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dari hasil informasi yang diperoleh bahwa dalam proyek/kegiatan pembangunan yang telah dihasilkan di Kelurahan Karang Jati sudah memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat setempat. Baik itu pembangunan fisik yang dihasilkan di Kelurahan Karang Jati yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah yang dananya bersumber dari anggaran

maupun beberapa sarana/prasarana yang didirikan di Kelurahan Karang Jati atas bantuan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Kelurahan Karang Jati. Selain itu juga keterlibatan masyarakat dalam hal pemanfaatan pembangunan juga sangat penting. Yang dimana keterlibatan masyarakat yang dimaksud dapat diwujudkan dengan cara ikut berpartisipasi dalam bentuk merawat/memelihara pembangunan yang ada di Kelurahan Karang Jati maupun dilingkungan wilayah mereka masing-masing. Sesuai dengan apa yang dikatakan menurut pendapat Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo (2008:12) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan.

Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini diwujudkan dengan cara memberikan bantuan berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk pemeliharaan pembangunan yang telah dihasilkan selama ini yang diwujudkan dengan cara ikut berpartisipasi dalam bentuk merawat/memelihara pembangunan melalui swadaya masyarakat belum ada, masyarakat masih mengandalkan dana dari pihak kelurahan. Kepedulian masyarakat masih dianggap kurang, karena berdasarkan hasil wawancara peneliti melalui informasi yang diperoleh bahwa masih ada masyarakat yang tidak peduli dengan keadaan pembangunan dan lingkungan di sekitar wilayah mereka masing-masing. Terutama dalam hal kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan di drainase. Pihak pemerintah kelurahan berharap dengan adanya pembangunan yang dihasilkan pada saat ini masyarakat setempat mampu meningkatkan kepedulian mereka terhadap pemeliharaan pembangunan di lingkungan sekitar mereka masing-masing. Partisipasi masyarakat dalam hal bentuk pemeliharaan pembangunan merupakan peranan penting bagi kelangsungan pembangunan yang ada di Kelurahan Karang Jati tersebut.

### ***Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Pembangunan***

Berbagai hasil pembangunan yang sudah tercapai dapat dilihat berhasil apa tidaknya apabila dalam penilaian orang banyak dianggap baik dan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan kesejahteraan masyarakat banyak. Oleh karena itu, sepatutnya masyarakat di Kelurahan Karang Jati dapat ikut serta dalam menilai hasil pembangunan yang ada sehingga apabila ada suatu pembangunan yang memang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat pihak pemerintah dapat mengetahuinya dan sebagai acuan untuk penyusunan program pembangunan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Isbandi (2007:27) bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, melalui informasi yang diperoleh bahwa di Kelurahan Karang Jati untuk keterlibatan masyarakat dalam hal mengevaluasi hasil pembangunan yang ada di Kelurahan Karang Jati sudah ada. Ketika di dalam partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan (dalam hal penyampaian usulan) masyarakat sudah mampu menilai suatu kondisi yang ada di lingkungan mereka masing-masing dengan ikut terlibat dalam mengajukan usulan-usulan pembangunan, selain itu ketika di dalam pelaksanaan proyek pembangunan yang diwujudkan dalam kegiatan gotong royong secara tidak langsung masyarakat sudah ikut terlibat dalam hal menilai dari hasil pembangunan yang ada dan ikut mengawasi jalannya suatu pembangunan tersebut. Dengan adanya keterlibatan mereka, mereka merasa diikutkan/dilibatkan untuk memiliki hasil pembangunan tersebut, dengan adanya keterlibatan anggota masyarakat terhadap apa yang dihasilkan melalui evaluasi suatu pembangunan merupakan indikasi dari berhasilnya pembangunan tersebut dan hal ini tentunya berguna sekali dalam penyusunan kegiatan program pembangunan berikutnya.

### ***Faktor yang Mendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan***

Timbulnya partisipasi merupakan ekspresi dari perilaku manusia itu sendiri untuk melakukan suatu tindakan untuk terlibat di dalam suatu kegiatan pelaksanaan pembangunan perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya faktor utama yang mendukung, yaitu salah satunya adalah kemauan. Kemauan dari dalam masyarakat itulah yang sebenarnya mendorong seseorang untuk dapat terlibat di dalam suatu kegiatan pembangunan apalagi kegiatan pembangunan tersebut merupakan kebutuhan dan menjadi prioritas mereka sebagai masyarakat setempat. Sehingga mereka tergerak untuk terlibat di dalam kegiatan pembangunan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian tergambar bahwa masyarakat di Kelurahan Karang Jati pada umumnya ikut berpartisipasi apabila mereka merasa aktivitas tersebut penting dan merupakan kebutuhan serta menjadi prioritas mereka sehingga ada dasar kemauan dari masyarakat itu sendiri untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan. Pada dasarnya masyarakat sudah memiliki kemauan/keinginan untuk terlibat di dalam kegiatan pembangunan yang diwujudkan dalam keikutsertaan masyarakat dalam memberikan bantuan dalam bentuk tenaga. Sedangkan untuk keterlibatan masyarakat dalam memberikan bantuan dalam bentuk sumbangan dana atas dasar kemauan dari masyarakat itu sendiri memang belum ada. Masyarakat masih mengandalkan bantuan dana dari pihak kelurahan Tetapi pihak pemerintah Kelurahan Karang Jati terbantu dengan sumbangan dana yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan yang beralokasi di Kelurahan Karang Jati.

### ***Faktor yang Menghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan***

#### **a. Hambatan Internal**

Berdasarkan hasil temuan penelitian Masyarakat lebih membebankan setiap pembangunan yang diinginkan kepada pihak pemerintah. Seharusnya

kegiatan pembangunan yang masih bisa dikelola/dikerjakan oleh masyarakat secara swadaya dapat dilaksanakan oleh mereka sendiri tanpa membebankannya kepada pihak pemerintah sehingga membuat masyarakat memiliki peran serta secara aktif dalam pembangunan. Selain itu Pengetahuan dan wawasan masyarakat yang masih terbatas juga merupakan hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati. Selain itu masyarakat pada umumnya kurang memahami peran serta mereka dalam pembangunan, hal ini menyebabkan kesadaran mereka terhadap pembangunan kurang optimal karena mereka menganggap bahwa pembangunan merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah. Padahal untuk mewujudkan pembangunan peran serta masyarakat secara aktif sangat diperlukan sebab tujuan akhir dari pembangunan adalah untuk rakyat dan partisipasi mereka sangat diperlukan untuk mewujudkannya. Dan ketersediaan waktu untuk turut berpartisipasi sangat kurang, hal ini juga merupakan kendala atau hambatan yang ada dalam masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.

#### b. Hambatan Eksternal

Hambatan-hambatan dari luar diri masyarakat yang menghambat masyarakat itu berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Karang Jati. Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya sosialisasi dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta kepada masyarakat ketika akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pembangunan di bidang fisik, sehingga masyarakat kurang terlibat di dalamnya.

### **Kesimpulan**

*Pertama*, Dalam pelaksanaan kegiatan penyampaian usulan masyarakat/penyampaian aspirasi masyarakat, Ketua RT yang merupakan koordinator dan penanggung jawab untuk mengumpulkan usulan masyarakat pada umumnya tidak mendiskusikan usulan tersebut kepada masyarakat di wilayah mereka masing-masing, usulan-usulan pembangunan yang diajukan oleh para Ketua RT kepada pihak kelurahan merupakan inisiatif dari Ketua RT itu sendiri. Dan pada umumnya tidak ada musyawarah yang diadakan di tingkat RT untuk membahas berbagai usulan yang akan diajukan kepada pihak kelurahan.

*Kedua*, Pihak kelurahan sebagai panitia dalam pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang). Pihak kelurahan hanya melibatkan beberapa pihak yang dianggap mewakili masyarakat di Kelurahan Karang Jati untuk ikut serta mendiskusikan usulan-usulan yang telah terkumpul yang kemudian akan dipilih untuk direalisasikan berdasarkan skala prioritas pembangunan, seperti para ketua RT, dan Tokoh Masyarakat yang ada di Kelurahan Karang Jati. Sedangkan unsur masyarakat lainnya, seperti pekerja petani, buruh, wanita, pemuda tidak dilibatkan dalam kegiatan ini.

*Ketiga*, Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan berupa bantuan dana masih sangat minim, semua biaya pembangunan yang dilaksanakan dibiayai

oleh pihak pemerintah. Dan Di dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan di Kelurahan Karang Jati terutama dalam pembangunan bidang fisik partisipasi masyarakat yang sudah diberikan menunjukkan keaktifan/keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan proyek pembangunan dalam gotong royong yang dilaksanakan di lingkungan sekitar wilayah mereka masing-masing. Masyarakat setempat ikut berpartisipasi memberikan bantuan dalam bentuk tenaga.

*Kelima*, Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan pembangunan dapat dilihat dari hasil pembangunan yang ada pada saat ini sudah banyak memberikan manfaat bagi kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Dan sekarang tinggal bagaimana dari masyarakatnya itu sendiri untuk dapat ikut berpartisipasi dalam hal pemeliharaan/merawat pembangunan yang telah dihasilkan. Namun dapat dilihat untuk partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan atau merawat pembangunan yang ada di Kelurahan Karang Jati masih sangat minim, terutama dalam hal kepedulian pemeliharaan lingkungan di sekitar wilayah mereka.

*Keenam*, Keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi hasil pembangunan di Kelurahan Karang Jati sudah ada. Ketika masyarakat ikut berpartisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan (dalam hal penyampaian usulan) masyarakat sudah mampu menilai suatu kondisi yang ada di lingkungan mereka masing-masing dengan ikut terlibat dalam hal mengajukan sebuah usulan-usulan pembangunan.

*Ketujuh*, Di dalam partisipasi masyarakat yang menjadi faktor yang mendukung masyarakat untuk terlibat dalam suatu kegiatan pembangunan sebenarnya berada pada kemauan dari masyarakat itu sendiri. Kemauan/keinginan masyarakat untuk terlibat di dalam kegiatan proyek pembangunan yang ada saat ini sudah cukup optimal. Selain itu dalam mewujudkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam kegiatan pembangunan pada kenyataannya bukanlah perkara yang mudah, masih dihadapkan dengan berbagai kendala/hambatan, diantaranya hambatan yang bersifat internal yang datangnya dari dalam masyarakat kepada pihak pemerintah, pengetahuan yang terbatas mengenai tentang peran serta mereka dalam pembangunan dan ketersediaan waktu yang kurang untuk dapat ikut serta dalam kegiatan pembangunan karena faktor kesibukan pekerjaan. Selain itu juga hambatan eksternal atau hambatan yang timbul akibat dari pengaruh luar masyarakat yaitu kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait tentang kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan di lingkungan masyarakat sehingga masyarakat bersikap apatis baik itu dalam pelaksanaannya, hanya menikmati hasil pembangunan dan rasa memiliki serta tanggung jawab terhadap hasil pembangunan masih kurang.

## **Saran**

*Pertama*, Menyebarkan informasi mengenai adanya kegiatan Musyawarah Rencana Pembangunan Kelurahan sampai ke tingkat RT dan kelompok masyarakat.

*Kedua*, Pada proses perencanaan pembangunan dengan melalui adanya Musyawarah Rencana Pembangunan seharusnya Kepala Kelurahan tidak hanya melibatkan para Ketua RT dan tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Karang Jati, tetapi semua kalangan masyarakat setempat.

*Ketiga*, Dalam hal pelaksanaan pembangunan sebaiknya masyarakat ikut membantu dalam ikut memberikan kontribusi dalam bentuk pemberian dana.

*Keempat*, Hasil-hasil pembangunan yang sudah dicapai hendaknya dirawat atau dipelihara sebaik-baiknya oleh masyarakat.

*Kelima*, Dalam hal penilaian untuk hasil pembangunan masyarakat disini harus lebih banyak diberi kesempatan lagi untuk menilai hasil pembangunan yang ada sehingga pembangunan yang ada dan selanjutnya dapat lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

- Abe, Alaxander. 2002. *Perencanaan Daerah Partisipatif*, Solo: Pondok.
- Adisasmita Raharjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afiffuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Effendi Bachtiar. 2002. *Hal Utama dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Andi Ofset.
- Harry R. Hikmat. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: FISIP IU Press.
- Khairuddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi, Perencanaan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Matthew B, Miles dan Huberman, A. Michael, 2009. *Analisis Data Kualitatif* : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rohidi, Cetakan Pertama, Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Mikkelsen, Britha. 2006. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muin Famal. 2006. *Peran Asas-Asas Umum Pemerintahan yang Layak dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih*, Yogyakarta: UII Press.
- Muluk RK. Mujibur. 2007. *Mengugat Partisipasi Publik dalam Pemerintahan Daerah*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Riyadi. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sad Dian Utomo. 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembuatan Kebijakan Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Harkat Bangsa.
- Siagian Sondang. 2002. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi dan Strateginya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sjaifudian, Hetifah Sumarto. 2005. *20 Prakarsa Inovatif dan Partisipasi di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyatno, Budi. 2009. *Manajemen Pemerintahan (Plus Dua Belas Langkah Strategis)*, Jakarta: CV. Media Brilian.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*, Jakarta: UM Press.
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Jakarta: Bumi Aksan.
- Todaro, P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wahyu. 2005. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Hecca Mitra.
- Wijaya, Haw. 2003. *Titik Berat Otonomi pada Daerah Tingkat II*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zamhariri. 2008. *Pengembangan Masyarakat Perspektif Pemberdayaan dan Pembangunan*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 4, Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan : Bandar Lampung.